

NARASI KEGIATAN

**PELATIHAN PELATIH OLAHRAGA TINGKAT DASAR BAGI PELATIH
PARALIMPIK DEPUTI BIDANG PENINGKATAN PRESTASI OLAHRAGA
KEMENPORA RI**



Oleh:

**Dr. Ria Lumintuarso, M.Si.
NIP. 19621026 198812 1 001**

Hotel Riyadi Palace Solo Jawa Tengah
20-25 Juni 2014

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

A. LANDASAN KEGIATAN

Berdasarkan **Surat Penugasan/ ijin Dekan No. 654/ UN34.16/KP/2014**, sebagai narasumber Pelatihan Pelatih Olahraga Tingkat Dasar Bagi Pelatih Paralimpik Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga, Asisten Deputi Tenaga Keolahragaan Kemenpora RI, berikut ini kami sampaikan narasi kegiatan tersebut yang berlangsung pada tanggal 20-25 Juni 2014 bertempat di Hotel Riyadi Palace Solo.

B. NAMA KEGIATAN

Pelatihan Pelatih Olahraga Tingkat Dasar Bagi Pelatih Paralimpik Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga, Asisten Deputi Tenaga Keolahragaan Kemenpora RI sebagai **Narasumber**.

C. DESKRIPSI KEGIATAN

Pelatihan Pelatih Olahraga Tingkat Dasar Bagi Pelatih Paralimpik Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga, Asisten Deputi Tenaga Keolahragaan Kemenpora RI, kegiatan ini diselenggarakan oleh Deputi IV Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Kemenpora dan dibuka oleh Prof Dr. Djoko Pekik Irianto, M.Kes. AIFO. Pelatihan Pelatih Olahraga Tingkat Dasar Bagi Pelatih Paralimpik Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga, Asdep Tenaga Keolahragaan Kemenpora RI, di Hotel Riyadi Palace Solo, tanggal 20-25 Juni 2014.

Kegiatan pelatihan Asdep Tenaga Keolahragaan ini menjadi rangkaian kegiatan dalam Rangka HAORNAS yang akan diselenggarakan 9 September di Stadion Sri Wedari Solo, sebagai momentum mengenang PON pertama 1948. Dalam sambutannya Djoko Pekik berharap, dengan pelatihan tingkat dasar mampu meningkatkan kompetensi pelatih *difable* untuk persiapan Asian Paragames 2014 di Incheon Korea Selatan. Pelatihan yang diselenggarakan hingga 26 Juni 2014 diikuti 40 pelatih Pencak Silat dan 40 pelatih *difable* tingkat nasional. Hadir dalam Pembukaan asdep tenaga keolahragaan Sunyoto, sekretaris Dispora Surakarta Aryo Widyandoko, Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga FKIP UNS Mulyono, PB IPSI Tamzil, Pengurus NPC dan Narasumber dari NPC, UNS.

Sebanyak 250 atlet pilihan NPC dijadwalkan mengikuti program latihan awal selama dua bulan ke depan di Kota Bengawan. Namun, hanya sekitar 200 paralympian yang berhak mewakili Indonesia di pesta olahraga difabel se-Asia Tenggara nanti. “Program latihan selama dua bulan nanti akan digunakan untuk menyeleksi atlet. Jadi, akan ada degradasi pada akhir Maret nanti. Kira-kira hanya diambil 200an atlet untuk berlaga di APG,” ulas Pejabat Humas NPC Indonesia, Herry “Gogor” Isranto. Gogor menuturkan penyaringan atlet menjadi hak mutlak pelatih di masing-masing cabang olahraga (cabor). Namun, persaingan di setiap cabor menjadi salah satu aspek utama dalam seleksi atlet. “Tentunya atlet yang dipilih adalah yang terbaik dari yang terbaik. Jadi, mereka harus melewati persaingan dengan atlet lain di setiap cabor. Tapi, penilaian sepenuhnya ada di tangan pelatih,” jelas Gogor.

PC Indonesia akan bertarung dalam 12 cabor dalam APG yang digeber di Singapura, Desember mendatang. Setelah melewati seleksi, sebanyak 200 atlet pilihan bakal memasuki program latihan utama April nanti. “Tahun ini, kami punya waktu lebih panjang untuk mempersiapkan kontingen. Dengan persiapan yang lebih panjang, kami optimistis bisa mempertahankan gelar juara umum APG,” ujar Gogor. Seluruh peserta Pelatihan Nasional (Pelatnas) NPC menempati empat mes atlet, yakni Hotel Mekarsari Solo, Wisma Yayasan Insan Sembada (YIS) Karangasem Solo, Sekretariat NPC Indonesia di Jebres Solo, serta Gedung PPRBM Colomadu, Karanganyar. Selain itu, NPC juga menggunakan beberapa venue baru sebagai tempat latihan. Salah satunya adalah Lapangan Tembak Komando Pasukan Khusus (Kopassus) Grup 2 Kandang Menjangan Kartasura, Sukoharjo

Pelatihan menurut Atmodiwirio (1993:2) adalah serangkaian kegiatan yang mengutamakan perubahan pengetahuan, keterampilan dan peningkatan sikap seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Selanjutnya, Kenneth R. Robinson seperti dikutip Soebagio menyatakan bahwa, *“Training, therefore we are seeking by my instructional or experiential means to develop a person behaviour pattern in the areas of knowledge, skill or attitude in order to achieve a desired, standar”*.

Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa training dapat diperoleh melalui pengajaran atau pengalaman yang dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar. Terdapat beberapa aspek yang dapat dilakukan oleh suatu organisasi dalam mengambil suatu kebijakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Gilley dan England (1989:6) berpendapat bahwa dalam pengembangan sumber daya manusia difokuskan pada tiga hal, yaitu: (1) pelatihan (*training*) untuk memenuhi tuntutan tugas-tugas saat ini dan mengantisipasi pengembangan pekerjaan pada masa mendatang (*development*); (2) meningkatkan kemampuan individu (*education*).

D. NARA SUMBER KEGIATAN

Pelatihan Pelatih Olahraga Tingkat Dasar Bagi Pelatih Paralimpik Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga, Asisten Deputi Tenaga Keolahragaan Kemenpora RI, melibatkan nara sumber tunggal, yaitu: **Dr. Ria Lumintuarso, M.Si**

E. PESERTA

Pelatihan Pelatih Olahraga Tingkat Dasar Bagi Pelatih Paralimpik Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga, Asisten Deputi Tenaga Keolahragaan Kemenpora RI, diikuti 40 pelatih Pencak Silat dan 40 pelatih *difable* tingkat nasional. Hadir dalam Pembukaan asdep tenaga keolahragaan Sunyoto, sekretaris Dispora Surakarta Aryo Widyandoko, Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga FKIP UNS Mulyono, PB IPSI Tamzil, Pengurus NPC dan Narasumber dari NPC, UNS, UNY dan PB IPSI.

Adapun cabang olahraga yang masuk NPC antara lain :

1. Alpine Skiing
2. Archery
3. Athletics
4. Biathlon
5. Boccia
6. Canoe
7. Cross-country skiing
8. Cycling
9. Equestrian
10. Football 5-a-side
11. Football 7-a-side
12. Goalball
13. Ice sledge hockey
14. Judo
15. Triathlon
16. Powerlifting
17. Rowing
18. Sailing
19. Shooting
20. Sitting volleyball
21. Swimming
22. Table tennis
23. Triathlon
24. Wheelchair basketball
25. Wheelchair curling
26. Wheelchair dance sport
27. Wheelchair fencing
28. Wheelchair rugby
29. Wheelchair tennis

F. HASIL KEGIATAN

Pemusatan latihan nasional bagi atlet yang dipersiapkan tampil pada ASEAN Paragames VI 2011 bakal dilaksanakan di Kota Surakarta, Jawa Tengah. Ketua Umum Pengurus Pusat National Paralympic Committee (NPC) Senny Marbun mengatakan, pemilihan kota ini sebagai tempat pelaksanaan pelatnas karena ASEAN Paragames digelar di Solo, Desember 2011. Di samping itu, kepengurusan pusat juga ada di kota ini. Dengan demikian, akan memudahkan koordinasi persiapan atlet untuk tampil pada pesta olahraga multievent penyandang cacat antarnegara Asia Tenggara mendatang. Satuan tugas (Satgas) pelatnas Program Indonesia Emas (Prima) meninjau kesiapan Solo sebagai tuan rumah ASEAN Paragames. NPC menyerahkan daftar kepengurusan pelatnas ASEAN Paragames termasuk daftar pelatih dan atlet dari 11 cabang olahraga yang akan dipertandingkan. "Begitu kami menyerahkan itu semua, pelatnas untuk ASEAN Paragames bisa dimulai karena pelatnas atlet ini merupakan bagian dari pelatnas Prima". Menurut dia, pada Senin (11/4/11), dirinya akan mengirimkan daftar pelatih dan atlet kepada Satgas Prima karena semakin cepat tentunya pelatnas juga semakin cepat berjalan, mengingat pada ASEAN Paragames mendatang Indonesia menargetkan keluar sebagai juara umum.

Pada ASEAN Paragames di Solo mendatang sudah diputuskan akan menggelar 11 cabang olahraga. Ke-11 cabang tersebut adalah atletik, renang, angkat berat, panahan, bola ball (bola tangan untuk atlet tuna netra). Meskipun hanya persiapan satu bulan, kontingen Indonesia mampu menempati peringkat ke-14 dengan mengumpulkan satu medali emas, lima medali perak, dan lima medali perunggu. Kemudian bulu tangkis, catur, tenis meja, boling, voli duduk, dan tenis lapangan. Pertandingan cabang olahraga itu digelar di GOR Manahan, Stadion Sriwedari, Gelora Sritex Arena, Hotel Diamond, Balai Kota Surakarta, dan Kompleks Bengawan Sport.

Atletik menjadi salah satu cabang olahraga (cabor) yang paling cepat memetakan daftar peserta seleksi yang layak didegradasi. Dalam tes hari pertama, sekitar 50% peserta seleksi telah masuk dalam daftar calon degradasi. Menurut manajer tim atletik NPC Indonesia, Waluyo, sebagian besar peserta seleksi yang masuk dalam gerbong degradasi merupakan para atlet baru alias bukan panggilan NPC Indonesia. Mereka tersisih karena tidak mampu mencatatkan limit lebih baik daripada para atlet senior. “Kami menyeleksi atlet dengan dua sistem, pertama melihat limit (catatan waktu dan jarak) serta raihan medali mereka di kompetisi sebelumnya. Hari ini [kemarin], sudah ada sekitar 50% atlet peserta seleksi yang limitnya kurang bagus jadi kemungkinan bisa dicoret,” beber dia saat dijumpai wartawan se usai menggelar tes degradasi di Stadion Sriwedari, Solo, Rabu pagi.

Tes degradasi hari pertama hanya mencakup tiga nomor pertandingan, yakni lari 400 meter, lompat jauh, dan tolak peluru, dengan seluruh klasifikasi kecacatan. Dalam tes hari kedua, Kamis (26/2/2015), tim atletik bakal menyeleksi para atlet dari nomor pertandingan lari 100 meter, lempar lembing, lompat tinggi, dan lompat jangkit. “Target kami seleksi selesai dalam tiga hari. Jadi nomor pertandingan yang belum diseleksi hingga Kamis, akan dites di hari ketiga [Jumat (27/2)]. Sementara ini, belum ada yang dicoret. Tapi beberapa atlet yang sudah kelihatan limitnya kurang bagus kami sarankan ikut seleksi di cabor lain,” terang Waluyo. Meski sebagian besar atlet anyar belum mampu menampilkan hasil gemilang, Waluyo menilai ada sekitar empat paralympian debutan yang layak dipromosikan. “Atlet baru yang kelihatan bagus ada sekitar tiga dari nomor lari jarak pendek. Total peserta seleksi 80an atlet, tapi yang murni panggilan dari NPC hanya 50 sisanya adalah atlet baru,” urai dia.

Setelah seleksi selesai digelar, pelatih dari seluruh cabor serta pengurus NPC bakal mengadakan rapat untuk memutuskan daftar pemain yang terkena degradasi pada Senin (2/3). Namun, keputusan degradasi masih dapat berubah setelah buku panduan teknis pertandingan APG 2015 diluncurkan. “Kalau ternyata atlet yang kami promosikan nomor pertandingannya tidak tercantum di APG kali ini, otomotasi mereka akan tercoret. Demikian juga sebaliknya, yang sudah dicoret bisa dipanggil kembali kalau ternyata nomor pertandingannya tercantum dan berpotensi medali.

G. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan Asdep Tenaga Keolahragaan ini menjadi rangkaian kegiatan dalam Rangka HAORNAS yang akan diselenggarakan 9 September di Stadion Sri Wedari Solo, sebagai momentum mengenang PON pertama 1948. Dalam sambutannya Djoko Pekik berharap, dengan pelatihan tingkat dasar mampu meningkatkan kompetensi pelatih *difable* untuk persiapan Asian Paragames 2014 di Incheon Korea Selatan. Pelatihan yang diselenggarakan hingga 26 Juni 2014 diikuti 40 pelatih Pencak Silat dan 40 pelatih *difable* tingkat nasional. Hadir dalam Pembukaan asdep tenaga keolahragaan Sunyoto, sekretaris Dispora Surakarta Aryo Widyandoko, Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga FKIP UNS Mulyono, PB IPSI Tamzil, Pengurus NPC dan Narasumber dari NPC, UNS, UNY dan PB IPSI.